



## Analisis Faktor Risiko Kejadian Stress Kerja Pada Polisi Di Polres Bone Bolango

### *Analysis of Risk Factors for Occupational Stress Incidents in Police at the Bone Bolango Police Station*

Fitriyanti Kasim<sup>1\*</sup>, Irwan<sup>2</sup>, Ulfa Aulia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK UNG, Gorontalo

\*Corresponding Author: E-mail: [fitrykasim02@gmail.com](mailto:fitrykasim02@gmail.com)

#### Artikel Penelitian

##### Article History:

Received: 29 May, 2025

Revised: 13 Jul, 2025

Accepted: 30 Jul, 2025

##### Kata Kunci:

Faktor Risiko, Stress Kerja, Polisi

##### Keywords:

*Risk Factors, Work Stress, Police*

DOI: [10.56338/jks.v8i7.8277](https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8277)

#### ABSTRAK

Stres adalah keadaan internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh atau kondisi lingkungan dan sosial yang dinilai potensial membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya. Stres dapat timbul dari berbagai macam sumber, diantaranya adalah tuntutan. Tuntutan terhadap pekerjaan bisa merupakan sumber stres yang potensial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor risiko kejadian stress kerja pada Polisi di Polres Bone Bolango. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel untuk penelitian ini adalah seluruh populasi menjadi sampel atau disebut total sampling yang berjumlah 35 orang. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui stress kerja pada polisi Polres Bone Bolango. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Spearman. Hasil penelitian di dapatkan dari 35 Polisi, bahwa ada hubungan antara rutinitas dengan tingkat stress kerja ( $p=0,002$ ), tidak ada hubungan antara umur dengan tingkat stress kerja ( $p=0,574$ ), ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat stress kerja ( $p=0,026$ ), dan ada hubungan antara rekan kerja dengan tingkat stress kerja ( $p=0,004$ ). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa masa kerja, rekan kerja dan rutinitas berhubungan dengan stress kerja. Disarankan kepada Polres Bone Bolango sebaiknya menyelenggarakan pelatihan rutin mengenai identifikasi dini gejala stres dan strategi koping yang efektif bagi seluruh anggota.

#### ABSTRACT

Stress is an internal state that can be caused by physical demands on the body or environmental and social conditions that are considered potentially dangerous, uncontrollable, or exceed an individual's ability to cope. Stress can arise from various sources, including demands. Job demands can be a potential source of stress. The purpose of this study was to determine the risk factors for work stress among police officers at the Bone Bolango Police Department. The type of research used was quantitative with a cross-sectional approach. The sample for this study was the entire population, or so-called total sampling, totaling 35 people. The instrument in this study was a questionnaire to determine work stress among police officers at the Bone Bolango Police Department. Data were analyzed univariately and bivariately using the Spearman test. The results obtained from 35 police officers showed that there was a relationship between routine and work stress levels ( $p = 0.002$ ), there was no relationship between age and work stress levels ( $p = 0.574$ ), there was a relationship between length of service and work stress levels ( $p = 0.026$ ), and there was a relationship between coworkers and work stress levels ( $p = 0.004$ ). Bivariate analysis revealed that workload, coworkers, and routine were associated with job stress. It is recommended that the Bone Bolango Police conduct regular training on early identification of stress symptoms and effective coping strategies for all personnel.

## PENDAHULUAN

Kepolisian Negara Republik Indonesia disingkat dengan Polri, memiliki peran untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri. Polri dalam melaksanakan fungsi dan perannya diseluruh wilayah negara Republik Indonesia atau yang dianggap sebagai wilayah negara republik Indonesia. Hal tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka wilayah negara Republik Indonesia dibagi dalam daerah hukum

menurut kepentingan pelaksanaan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia (Rakhim et al., 2021).

Polisi adalah seseorang dengan tanggung jawab tinggi untuk menjaga ketertiban, keselamatan, dan keamanan masyarakat serta mengurangi angka kriminalitas. Dalam hal ini, pekerjaan polisi dalam mengatasi kriminalitas sangat berbahaya dan penuh risiko, seringkali dengan ancaman yang tak terduga. Untuk mengatasi hal tersebut, polisi menetapkan target yang berat dengan disiplin dan fokus tinggi, yang menuntut kesiapsiagaan terus-menerus. Kondisi ini dapat menyebabkan stres dalam pekerjaan (Fazrina et al., 2024).

Stres adalah keadaan internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh atau kondisi lingkungan dan sosial yang dinilai potensial membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya. Secara garis besar gejala stress ditandai dengan adanya perubahan-perubahan yang meliputi aspek psikologis, aspek fisik-fisiologis serta aspek perilaku. Adanya perubahan psikologis biasanya ditandai dengan adanya perubahan emosi (Bayuwega et al., 2016).

Kondisi kerja yang memiliki resiko tinggi dan berbahaya dapat menyebabkan terjadinya stres. Stres dapat dialami oleh siapapun dan termasuk pada individu yang bekerja seperti karyawan, guru, perawat, dokter, termasuk polisi juga mengalami stress (Hafna & Aprilia, 2018).

Meskipun sumber stres kepolisian bermacam-macam, stres tersebut dapat dibagi menjadi pemicu stress operasional dan organisasi, karena stres operasional dan organisasi merupakan dua konstruksi yang berbeda dan spesifik untuk kepolisian. Menurut beberapa penulis, pemicu stress operasional terkait dengan kekhususan kepolisian seperti bekerja dalam shift, bahaya dan risiko cedera, insiden kritis, traumatis peristiwa, kritik warga terhadap perilaku petugas polisi, persepsi masyarakat terhadap kepolisian, ketakutan akan penggunaan kekerasan yang berlebihan, interaksi agresif, konflik pekerjaan-keluarga, dll. Di sisi lain, pemicu stress organisasi terkait dengan Kepolisian sebagai institusi/organisasi, termasuk stressor seperti konflik dengan atasan/ rekan kerja, kekurangan material/sumber daya manusia, beban kerja yang berlebihan, tugas administrasi yang berlebihan, masalah kepemimpinan, dan lain-lain, serta cara kerja masing-masing departemen/komando/kantor polisi (Queirós et al., 2020)

Stres dapat timbul dari berbagai macam sumber, diantaranya adalah tuntutan. Tuntutan terhadap pekerjaan bisa merupakan sumber stres yang potensial. Sumber stres yang potensial memicu timbulnya stres yang berhubungan dengan peristiwa kinerja maupun psikologis dari pegawai, dalam tingkat keparahan tinggi maka dapat menekan tingkat ketahanan tubuh, bahkan tragisnya bisa sampai pada tingkat depresi, terutama pada pegawai yang memiliki kerentanan psikologis (Huwae et al., 2021).

Tuntutan yang dapat mengakibatkan stress yang dialami oleh pekerja dapat dirasakan oleh semua pekerja dan salah satunya adalah kepolisian. Kepolisian Negara Republik Indonesia yang bertugas untuk melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat memiliki kedudukan penting baik dari segi perlindungan maupun tugasnya yang sangat penting, sehingga menyebabkan anggota kepolisian dituntut untuk setia dan taat secara maksimal dalam menjalankan tugasnya. Polisi harus selalu siap walaupun diluar jam tugas, yaitu kapan saja polisi dibutuhkan atau mendapat perintah dari atasan maka anggota polisi harus siap. Bersikap siaga dan memberi pelayanan serta instruksi atau perintah dari pimpinan menjadi suatu kewajiban yang sudah wajib dikerjakan setiap harinya. Polisi adalah salah satu dari instansi pemerintah yang memiliki tuntutan serta persaingan kerja yang tinggi sehingga rentan terhadap stres dalam menjalankan profesinya (Huwae et al., 2021).

Menurut data yang dihimpun oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 dijelaskan bahwa sebesar 8% dari penyakit akibat kerja merupakan stres kerja atau depresi pada pekerja. Sedangkan menurut hasil survei yang dilakukan oleh Labour Force Survey pada tahun 2014 diperoleh data sebanyak 440.000 kasus stres kerja di Inggris dengan rata-rata kejadian 1.380 kasus dari setiap 100.000 pekerja yang mengalami stres akibat kerja sebesar 35% stress akibat kerja

berakibat fatal dan diperkirakan hari kerja yang hilang sebesar 43% (Azizah et al., 2023).

Kadiv Humas Mabes Polri, menyatakan kebanyakan anggota Polri bunuh diri diakibatkan stres diantaranya karena beban tugas mereka. Psikolog forensik, mengatakan pekerjaan sebagai petugas kepolisian sangat stress. Tidak hanya dari tekanan kerja, tetapi juga dari faktor-faktor personal (Bayuwega et al., 2016).

Stres tersebut bila didiamkan akan dapat berdampak lebih fatal antara lain seperti yang tertampil pada berita pada tahun 2017 ditemukan dua fenomena yaitu anggota Polisi yang bunuh diri dengan menembak kepalanya sendiri dan menggantung diri. Sebanyak tujuh anggota Polisi di Indonesia melakukan aksi bunuh diri. Hasil riset dari Mabes POLRI menunjukkan bahwa 80% anggota polisi reserse criminal (Reskrim) dan polisi lalu lintas (Polantas) mengalami stres akibat beban atau tekanan kerja yang tinggi. Berdasarkan kenyataan tersebut, stres kerja yang tidak ditangani dengan baik sering kali menyebabkan seseorang tidak mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Fazrina et al., 2024).

Dokter Kesehatan Kepolisian Resor Blora (Polres Blora) menyatakan bahwa terdapat lima orang yang mengalami kasus stres. Dokter Kesehatan Polres Blora juga menyatakan Satuan Reserse Kriminal merupakan satuan dengan tingkat risiko dalam pekerjaan paling tinggi karena berhadapan langsung dengan pelaku kejahatan dan massa. Wakil Kepala Polres Blora menyatakan satuan dengan tingkat stres yang cukup tinggi di Polres Blora adalah satuan reserse kriminal, dikarenakan beban kerja yang cukup besar akibat tuntutan tugas atau desakan dari pihak korban dan masyarakat dalam pengusutan kasus, selain itu ancaman dari pihak-pihak tidak bertanggung jawab juga menjadi tekanan dalam pengusutan kasus kejahatan (Bayuwega et al., 2016).

Alasannya perlu dilakukan penelitian pada polisi di Polres Bone Bolango karena polres memiliki lingkungan kerja yang berisiko tinggi, petugas kepolisian melakukan berbagai tugas dari patroli dan investigasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Polres Bone Bolango, Peneliti memilih dua satuan kerja yaitu sabhara dan Intel karena Polisi pada bagian Sabhara (Samapta Bhayangkara) dan Intel (Intelijen) sering kali menghadapi tekanan yang tinggi dalam pekerjaan mereka. Peneliti mendapatkan 10 orang anggota polisi diantaranya ada orang polisi, ditemukan berbagai keluhan seperti rutinitas yang berlebihan akibat tugas yang banyak membuat polisi kelelahan. Sebanyak 2 orang polisi yang menyatakan umur menjadi salah satu penyebab terjadinya stress kerja. Sebanyak 2 orang polisi yang menyatakan rekan kerjanya yang terkadang sulit di ajak berkerja sama sehingga pekerjaan tersebut lama diselesaikan, dan sebanyak 2 orang polisi mengungkapkan yang menyatakan masa kerja penyebab stress kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada organisasi kepolisian di Polres Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2025. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Cross-sectional adalah metode penelitian observasional yang mengumpulkan data dari suatu populasi pada satu titik waktu. Sampel untuk penelitian ini adalah seluruh populasi menjadi sampel atau disebut total sampling yang berjumlah 35 orang. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui stress kerja pada polisi Polres Bone Bolango. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Spearman.

## HASIL

### Hasil Bivariat

Tabel 1 Hasil analisis hubungan rutinitas dengan tingkat stress kerja pada polisi di Polres Bone Bolango

Rutinitas	Stres Kerja								<i>P value</i>
	Berat		Sedang		Ringan		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	7	58,3	4	33,3	1	8,3	12	<b>100,0</b>	0,002
Cukup	5	45,5	5	45,5	1	9,1	11	<b>100,0</b>	
Kurang	1	8,3	5	50,0	6	41,7	12	<b>100,0</b>	
Jumlah	<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>14</b>	<b>40,0</b>	<b>8</b>	<b>22,9</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 Hasil analisis hubungan umur dengan tingkat stress kerja pada polisi di Polres Bone Bolango

Umur	Stres Kerja								<i>P value</i>
	Berat		Sedang		Ringan		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
18 – 22 Tahun	7	70,0	1	10,0	2	20,0	10	<b>100,0</b>	0,574
23-30 Tahun	6	26,1	11	47,8	6	26,1	23	<b>100,0</b>	
31-60 Tahun	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2	<b>100,0</b>	
Jumlah	<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>14</b>	<b>40,0</b>	<b>8</b>	<b>22,9</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>	

Tabel 3 Hasil analisis hubungan masa kerja dengan tingkat stress kerja pada polisi di Polres Bone Bolango

Masa Kerja	Stres Kerja								<i>P value</i>
	Berat		Sedang		Ringan		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baru	10	62,5	3	18,8	3	18,8	16	<b>100,0</b>	0,026
Lama	3	15,8	11	57,9	5	26,3	19	<b>100,0</b>	
Jumlah	<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>14</b>	<b>40,0</b>	<b>8</b>	<b>22,9</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 Hasil analisis hubungan rekan kerja dengan tingkat stress kerja pada polisi di Polres Bone Bolango

Rekan Kerja	Stres Kerja								P value
	Berat		Sedang		Ringan		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	3	17,6	7	41,2	7	41,2	11	<b>100,0</b>	0,004
Kurang	10	55,6	7	38,9	1	5,6	24	<b>100,0</b>	
Jumlah	<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>14</b>	<b>40,0</b>	<b>8</b>	<b>22,9</b>	35	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2025

### PEMBAHASAN

#### Hubungan Rutinitas Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Polisi Di Polres Bone Bolango

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 responden diperoleh pada kategori stress kerja berat paling banyak berada pada rutinitas baik dengan jumlah 7 responden (58,8%). Pada kategori stress kerja sedang paling banyak pada rutinitas cukup dan kurang dengan jumlah 5 responden dan kategori stress kerja ringan paling banyak pada masa kerja lama dengan jumlah 6 responden (41,7%). Hasil analisis uji Spearman hubungan masa dengan stres kerja pada polisi menunjukkan  $\rho=0,002 < \alpha=0,05$  berarti ada hubungan masa kerja dengan tingkat stress pada Polisi di Polres Bone Bolango.

Menurut asumsi peneliti bahwa rutinitas memiliki hubungan dengan tingkat stress Polisi. Rutinitas yang baik akan terlalu monoton tanpa adanya variasi menyebabkan kebosanan, kehilangan semangat dan perasaan terjebak. Hal ini akan menciptakan penurunan kepuasan kerja dan secara bertahap meningkatkan stress. Rutinitas yang terlalu baik dan tidak memberikan variasi atau tantangan yang cukup dapat menyebabkan kebosanan terus-menerus dan perasaan terjebak. Meskipun awalnya terasa nyaman, kurangnya stimulasi mental dan emosional dalam jangka panjang dapat meningkatkan stres dan demotivasi.

Penelitian ini sejalan dengan (Musradinur, 2016) yang dilakukan oleh Hananda (2024) penelitian yang menggunakan uji chi square ini mendapatkan nilai (p-value = 0,000) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara rutinitas dengan stress kerja pada Polisi. Stres kerja menunjukkan bahwa rutinitas yang monoton dan berulang-ulang dapat menjadi faktor signifikan yang memicu stres kerja.

#### Hubungan Umur Dengan Tingkat Stress Pada Polisi Di Polres Bone Bolango

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 responden diperoleh pada kategori stress kerja berat paling banyak berada pada umur 18-22 tahun dengan jumlah 7 responden (70,0%). Pada kategori stress kerja sedang paling banyak pada umur 23-30 tahun dengan jumlah 11 responden (47,8%) dan kategori stress kerja ringan paling banyak pada umur 31-60 tahun dengan jumlah 6 responden (26,1%). Hasil analisis uji Spearman hubungan rekan kerja dengan stress kerja pada polisi menunjukkan  $\rho=0,574 < \alpha=0,05$  berarti tidak ada hubungan umur dengan tingkat stress kerja pada Polisi di Polres Bone Bolango.

Menurut asumsi peneliti umur tidak berhubungan dengan stress kerja pada polisi karena banyak sumber stress lain yang bersifat umum dialami oleh orang dari berbagai kelompok usia. Misalnya beban kerja yang tinggi, beban kerja yang tinggi dan tidak teratur bisa menyebabkan kelelahan fisik dan mental tanpa memandang usia seseorang.

Penelitian pada anggota polisi Polres Metro Bekasi Kota menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan stres kerja, dengan nilai  $p = 0,176$ , yang berarti secara statistik umur tidak berperan signifikan dalam menentukan tingkat stres kerja pada anggota polisi tersebut (Jasmine, 2014).

### **Hubungan Masa Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Polisi Di Polres Bone Bolango**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 responden diperoleh pada kategori stress kerja berat paling banyak berada pada masa kerja baru dengan jumlah 10 responden (62,5%). Pada kategori stress kerja Sedang paling banyak pada masa kerja lama dengan jumlah 11 responden (57,9%) dan kategori stress kerja ringan paling banyak pada masa kerja lama dengan jumlah 5 responden (26,3%). Hasil analisis uji Spearman hubungan masa dengan stres kerja pada polisi menunjukkan  $\rho=0,026 < \alpha=0,05$  berarti ada hubungan masa kerja dengan tingkat stress pada Polisi di Polres Bone Bolango.

Menurut asumsi peneliti masa kerja berpengaruh terhadap stress kerja pada polisi terutama polisi yang masa kerjanya masih baru. Hal ini bisa terjadi karena polisi dengan masa kerja yang lebih panjang kemungkinan telah mengalami berbagai tekanan tugas, konflik peran, dan beban tanggung jawab yang beragam, yang dapat meningkatkan atau justru menurunkan tingkat stres tergantung pada kemampuan adaptasi dan pengalaman yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Polresta Malang bahwa masa kerja baru dapat berhubungan dengan stres kerja karena proses adaptasi dan beban tugas yang harus dihadapi anggota polisi baru. Meskipun dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan secara rinci nilai korelasi atau signifikansi statistik antara masa kerja baru dengan stres kerja, temuan ini menegaskan bahwa masa kerja yang masih singkat berpotensi menimbulkan stres akibat adaptasi terhadap lingkungan kerja dan tuntutan tugas yang belum sepenuhnya dikuasai (Amany, 2023).

### **Hubungan Rekan Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Polisi Di Polres Bone Bolango**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 responden diperoleh pada kategori stress kerja Berat paling banyak berada pada rekan kerja kurang dengan jumlah 10 responden (55,6%). Pada kategori stress kerja sedang jumlah responden sama antara rekan kerja baik dan kurang yaitu 7 responden dan kategori stress kerja ringan paling banyak pada rekan kerja baik dengan jumlah 7 responden (41,2%). Hasil analisis uji Spearman hubungan rekan kerja dengan stres kerja pada polisi menunjukkan  $\rho=0,004 > \alpha=0,05$  berarti ada hubungan rekan kerja dengan tingkat stress pada polisi di Polres Bone Bolango.

Menurut asumsi peneliti rekan kerja berpengaruh terhadap tingkat stress polisi. Rekan kerja yang kurang baik akan menjadi sumber stres kerja yang akan saling berkaitan. Seperti rekan kerja yang tidak mendukung atau kooperatif ketika dibutuhkannya kerja sama yang solid akan menyebabkan polisi merasa tidak dapat mengandalkan timnya dalam kondisi yang sulit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sopacuaperu et al., 2024) didapatkan ada hubungan antara rekan kerja dengan tingkat stres kerja pada polisi menunjukkan bahwa dukungan sosial dari rekan kerja sangat berperan dalam mengurangi stres kerja yang dialami anggota polisi. Penelitian di Polresta Surakarta menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial rekan kerja dengan stres kerja, dengan nilai korelasi sebesar  $-0,322$  ( $p = 0,000$ ). Artinya, semakin tinggi dukungan sosial dari rekan kerja, semakin rendah tingkat stres kerja polisi, begitupun sebaliknya.

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan antara Rutinitas dengan tingkat stress pada Polisi di Polres Bone Bolango. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan analisis uji Spearman di dapatkan p-value sebesar 0,002. Jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima.

Tidak ada hubungan antara umur dengan tingkat stress pada Polisi di Polres Bone Bolango. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan analisis uji Spearman di dapatkan p-value sebesar 0,574. Jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat stress pada Polisi di Polres Bone Bolango. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan analisis uji Spearman di dapatkan p-value sebesar 0,026. Jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima.

Ada hubungan antara Rekan kerja dengan tingkat stress pada Polisi di Polres Bone Bolango. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan analisis uji Spearman di dapatkan p-value sebesar 0,004. Jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rakhim, akhman fani, Matulesy, A., & Rini, rr. amanda pasca. (2021). Stres kerja pada anggota kepolisian di jawa timur: Bagaimana peranan makna kerja? *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(01), 52–60. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/5307>
- Fazrina, D., Irawan, D., & Mangundjaya, L., W. (2024). Stres Beban Kerja Dan Tanggung Jawab Polisi: Tinjauan Literatur. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Bayuwega, H. G., Wahyuni, I., & Kurniawan Bina. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Stres Kerja pada Anggota Polisi Satuan Reserse Kriminal Polres Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 673–681. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Hafna, L., & Aprilia, E. D. (2018). Locus Of Control Internal dan Stres Kerja Pada Anggota Polisi Reserse Kriminal. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 138–144.
- Queirós, C., Passos, F., Bártolo, A., Faria, S., Fonseca, S. M., Marques, A. J., Silva, C. F., & Pereira, A. (2020). Job stress, burnout and coping in police officers: Relationships and psychometric properties of the organizational police stress questionnaire. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186718>
- Huwaie, L., Hehanussa, D. R. G., & Latuconsina, V. Z. (2021). Pengaruh Stres Terhadap Kinerja Anggota Polri Di Polres Pulau Buru. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 2(2), 117–126.
- Azizah, N., Fairus Prihatin Idris, & Andi Asrina. (2023). Hubungan Umur Dengan Stres Kerja Pada Pedagang New Makassar Mall Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 595–602. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i4.765>
- Musradinur. (2016). Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.815>
- Jasmine, K. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Anggota Polisi Satuan Lalu Lintas Polres Metro Bekasi Kota. 6, 636–644.
- Amany, M. Ac. (2023). Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Tingkat Stress Kerja Pada anggota Polisi Di Polresta Malang.
- Sopacuaperu, A. A., Kristianingsih, S. A., Psikologi, F., Kristen, U., Wacana, S., Being, P. W., Polri, A., & Maluku, P. (2024). Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Psychology Well Being. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 6(1), 14–24.